

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Infeksi protozoa usus adalah salah satu penyakit masalah kesehatan terbanyak di dunia. Tercatat dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2018 terdapat lebih dari 1,5 miliar orang dan sekitar 24% dari populasi dunia terinfeksi cacing STH dengan jumlah terbanyak pada daerah beriklim tropis dan subtropis. Infeksi protozoa usus yang ditemukan di Indonesia seperti *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia* dan *Blastocystis hominis* (Marzain, Nofita, & Semiarty, 2018). Prevalensi protozoa usus yang relatif tinggi di beberapa daerah seperti di Eropa Utara 5%-20%, di Eropa selatan 20%-51%, di Amerika Serikat 4%- 21%, didapatkan prevalensi *Blastocystis sp* lebih tinggi dari parasit protozoa usus lainnya (Safitri,2021).

Di Indonesia, angka insidensi kasus protozoa usus mencapai 10-18%. Prevalensi protozoa usus di Indonesia berdasarkan penelitian Charisma (2020) sebanyak 20,8% pada anak usia SD di desa Ngingas Barat, krian Sidoarjo . Pada peneliti sebelumnya (Finka., dkk,2016) dipesisir pantai Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2016, menunjukkan pravelensi infeksi parasit usus dari 129 anak sekolah dasar dipesisir pantai Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara adalah 20,2% dengan persentase infeksi cacing tambang 4,7%, *Entamoeba coli* 3,9%, *Chilomastix mesnili* 3,1%, *Giardia lamblia* 3,9% dan infeksi campuran 1,5% (Finka.,dkk, 2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan di Jawa Tengah pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar) didapatkan dari 68 siswa 13,2% terinfeksi *Giardia Lamblia*. Penelitian lain yang dilakukan pada murid panti asuhan di Bekasi protozoa yang paling banyak dijumpai ialah *B. hominis* (30%), *G. Lamblia* (7%) (Luois.,dkk, 2020).

Protozoa berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Protos* artinya pertama dan *Zoon* artinya hewan. Jadi, protozoa adalah hewan pertama. Sedangkan protozoa usus adalah protozoa yang hidup didalam usus hospesnya.

Protozoa ada yang bersifat pathogen dan apatogen. Protozoa pathogen yaitu protozoa yang dapat menyebabkan suatu penyakit. Protozoa apatogen tidak dapat menyebabkan penyakit, namun terkadang bisa menyebabkan infeksi penyakit jika berdampingan dengan protozoa pathogen (Citra,2019).

Spesies yang tergolong dalam protozoa usus yang mengakibatkan infeksi saluran pencernaan pada manusia yaitu berasal dari kelas Rhizopoda adalah *Entamoeba histolytica*, kelas Mastigophora adalah *Giardia lamblia* dan kelas Sporozoa adalah *Blastocytis hominis*. *Cryptosporidium sp.*, *Cylospora cayetanensis.*, *Iso spora belli* dan *Blastocytis hominis* adalah protozoa usus oportunistik yang sering ditemukan akhir-akhir ini. Infeksi protozoa usus oportunistik ini dapat menimbulkan gejala yang bervariasi, mulai dari asimtomatik sampai diare berat persisten (Marzain dkk, 2018).

Beberapa factor yang dapat mempengaruhi terjadinya infeksi protozoa usus pada anak antara lain berhubungan dengan sanitasi yang kurang baik, tingkat Pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah. Pemindahan (transmisi) parasit ini dipengaruhi oleh banyak factor antara lain factor parasitnya, iklim, lalat, dan lipas, tuan rumah reservoir, pupuk tanaman dan tinja manusia, penyaji makanan, kepadatan penduduk, dan factor lainnya. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang (PHBS) pada anak misalnya sering tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, tidak menjaga kebersihan kuku, tidak buang air besar di WC. Pencegahan untuk penyakit ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu mengobati penderita, Pendidikan Kesehatan terutama menyangkut kebersihan, baik hygiene perorangan maupun sanitasi lingkungan meliputi sumber air, tempat sampah, pembuangan tinja. Selain itu adalah pemberantasan lalat dan kecoa yang bisa berperan sebagai vector mekanik dalam pencegahan adanya infeksi protozoa usus (Suara, dkk, 2019).

Pengaruh lain adalah lingkungan rumah merupakan tempat berinteraksi paling lama dari anggota keluarga termasuk didalamnya adalah anak. Kondisi lingkungan rumah yang baik dalam hal sanitasi akan membantu meminimalkan terjadinya gangguan 3 kesehatan bagi

penghuninya. Anak usia 9-11 tahun merupakan anggota keluarga yang masih harus mendapatkan pengawasan dalam aktifitas kesehariannya. Dalam hal Kesehatan, perilaku bermain merupakan hal yang penting diperhatikan dalam kaitannya dengan kondisi sanitasi lingkungan rumah. Kondisi sanitasi lingkungan rumah yang baik tentu akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak untuk bermain. Anak usia 9-11 tahun merupakan salah satu contoh kelompok usis yang rentan terhadap infeksi cacing disebabkan kebiasaan bermain atau kontak dengan tanah dan tidak memperhatikan kebersihan lingkungan yang kurang memiliki sanitasi yang baik dan belum mengetahui cara menjaga hygiene yang baik dan benar (Kamilia, 2018).

Salah satu daerah yang masih sering terkena infeksi protozoa usus adalah daerah pesisir karena rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan rendahnya kualitas lingkungan yang masih menjadi permasalahan hampir sama bagi seluruh pemukiman baik yang diperkotaan, pedesaan, dan khususnya dikawasan pesisir. Sanitasi lingkungan dikawasan pesisir perlu mendapat perhatian yang lebih karena beberapa hal ditinjau dari letak geografis, demografis, dan ekosistemnya. Selain itu, salah satu masalah yang menjadi penyebab timbulnya penyakit adalah kurang baiknya pengelolaan masalah penyediaan air bersih, pembuangan sampah, serta pengelolaan limbah cair didaerah pesisir yang perlu ditangani dengan serius (Rahmati,2011).

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengidentifikasi adanya protozoa usus pada anak usia 9-11 tahun di Kelurahan Toronipa. Metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan sampel feses anak usia 9-11 tahun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:  
Bagaimanakah identifikasi Protozoa Usus pada anak usia 9-11 tahun di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi adanya protozoa usus pada anak usia 9-11 tahun di Kel. Toronipa Kec. Soropia.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melakukan pemeriksaan Protozoa Usus yang ditemukan pada anak usia 9-11 tahun di Kel. Toronipa Kec. Soropia.
- b. Untuk mengidentifikasi jenis Protozoa Usus yang ditemukan pada anak usia 9-11 tahun di Kel. Toronipa Kec. Soropia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi:

### **a. Institusi**

Manfaat penelitian ini bagi institusi diharapkan akan menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

### **b. Peneliti**

Sebagai pembelajaran dalam Menyusun dan melakukan penelitian serta mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai Protozoa Usus.

### **c. Tempat Penelitian**

Manfaat penelitian ini bagi tempat penelitian yaitu dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai perilaku yang baik untuk mencegah terjadinya Protozoa Usus pada anak.

### **d. Peneliti Lain**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.